

Reverend Insanity Chapter 305 Bahasa Indonesia

Bab 305: Lelang (1)

Angin kencang bertiup terus menerus sepanjang tahun di gunung Ju Feng, sejak didirikan, desa klan Ju telah menghadapi ancaman badai.

Desa klan Ju terletak di puncak gunung Ju Feng, memiliki sejarah ratusan tahun. Mempertanyakan bencana alam sebagai manusia biasa, klan sering menghadapi ancaman pemusnahan, tetapi mereka berhasil melewati setiap waktu. Namun kali ini, mereka menghadapi badai raksasa yang jarang terlihat dalam seratus tahun terakhir.

Desa marga Ju tidak bisa lagi mempertahankan diri, dan hancur akibat bencana tersebut.

Badai yang mengerikan menghancurkan mata air roh, dan banyak orang di klan Ju meninggal. Setelah kehilangan desa mereka, mereka hanya bisa pergi dan datang ke kota klan Shang, mencari perlindungan dengan harapan bisa membangun kembali rumah mereka di masa depan.

Harga komoditas tinggi di kota klan Shang, untuk hidup, mereka harus menjual aset mereka.

Bagi klan Ju, ini adalah bencana, tetapi bagi yang lain, ini adalah kesempatan langka.

Meski klan Ju adalah klan berukuran kecil, mereka memiliki rahasia agar bisa hidup di gunung Ju Feng dan melawan bencana alam selama ratusan tahun tanpa terjatuh.

Klan Ju menjual aset mereka membuat lelang ini sangat menarik bagi orang-orang.

Begitu berita keluar, itu menarik perhatian kebanyakan orang di kota klan Shang.

Tujuh hari kemudian, lelang digelar.

Di pelelangan, itu penuh sesak dengan orang-orang dan tidak ada kursi kosong di aula besar. Kamar pribadi di lantai atas semuanya juga terjual habis.

Fang Yuan dan Bai Ning Bing, menggunakan token duri ungu mereka, merebut kamar pribadi untuk diri mereka sendiri.

Fang Yuan membuka celah di tirai ruangan, berdiri di satu sisi merasakan suasana gaduh aula.

Pada saat ini, pelelangan belum dimulai, dan hampir seribu orang di aula berbicara di antara mereka sendiri, membuat keributan besar.

"Sigh, sayang sekali untuk klan Ju. Setelah ratusan tahun, mereka akhirnya kalah dalam badai. Manusia benar-benar tidak bisa menandingi kekuatan elemen alam." Seru seseorang.

"Ini tidak seberapa, klan baru muncul dan klan lama tersingkir. Sama seperti beberapa tahun lalu, tiga klan di gunung Qing Mao musnah bersama-sama. Kematian klan Ju bukanlah hal yang luar biasa."

Seseorang merasa acuh tak acuh.

“Tragedi klan Ju adalah kebahagiaan kita. Kudengar ada banyak barang bagus dalam pelelangan ini.”
Seseorang bersuka cita atas bencana klan.

“Begitu banyak klan Ju memasuki kota klan Shang, ini akan menyebabkan gangguan besar pada ekonomi kota klan Shang.” Seseorang meramalkan masa depan.

Saat ini, terjadi keributan besar.

“Lihat, itu adalah tuan muda klan Shang Qiu Niu.”

Fang Yuan mengikuti suara itu dan melihat, melihat Shang Qiu Niu masuk dari pintu masuk, mengambil langkah besar.

Dia memiliki tubuh yang berotot dan langkahnya stabil. Dia berusia tiga puluh tahun sekarang, sebagai putra tertua Shang Yan Fei.

“Salam untuk tuan muda tertua Qiu Niu!”

“Hormat saya untuk tuan muda tertua.”

“Merupakan kehormatan bagi kami untuk bisa bertemu langsung dengan tuan muda tertua.”

Sekaligus, banyak orang bergegas dan memberi hormat kepada Qiu Niu.

“Halo semuanya.” Qiu Niu tidak banyak bicara, tersenyum ringan saat dia dengan tenang menghadapi situasi tersebut.

Akhirnya, dia masuk ke kamar pribadi di bawah tatapan semua orang.

Rumah lelang kembali sunyi.

Tapi segera setelah itu, keributan kembali meningkat.

“Tuan Muda Chao Feng dan Fu Xi juga ada di sini!”

“Mereka memiliki hubungan yang hebat sejak muda, seperti yang diharapkan, mereka datang ke sini hari ini bersama-sama.”

Putra keempat Shang Chao Feng, masih memiliki rambut yang berantakan dan aura yang liar. Putra ketiga belas Shang Fu Xi sangat halus dan lembut, tampak seperti seorang sarjana.

Keduanya berbicara saat mereka memasuki ruang pribadi bersama. Pelayan mereka membuka jalan bagi mereka di sepanjang jalan, dan mereka tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya.

Fang Yuan melihat dengan ekspresi dingin, menyipitkan mata.

Dalam ingatannya, Shang Chao Feng hampir berhasil mendapatkan posisi pemimpin klan Shang, dia adalah pesaing terhebat Shang Xin Ci. Dia jahat dan licik, dan memiliki keberanian yang tegas, ini seperti Shang Yan Fei.

Shang Fu Xi adalah pendukung terbesarnya, rela berada di bawahnya dan memiliki kecerdasan, pandai membuat perencanaan. Di masa depan, ketika pertempuran iblis yang benar di gunung Yi Tian terjadi, dia merencanakan dan menggunakan strategi yang menyebabkan kerusakan besar pada Master Gu iblis, mendapatkan ketenaran secara instan.

Keduanya, yang satu mampu dan yang lainnya pandai merencanakan, saling melengkapi. Yang pertama mengendalikan zona pertempuran Gu sedangkan yang terakhir mengendalikan zona lelang. Mereka berdua adalah domain penting di kota klan Shang, sedang berkembang sepenuhnya. Saat ini, keduanya adalah faksi terbesar ketiga di antara sepuluh tuan muda yang bersaing.

Sebelum Shang Chao Feng dan Shang Fu Xi memasuki kamar mereka, sekelompok orang lain datang.

Shang Pu Lao, Shang Suan Ni, dan Shang Bi Xi berjalan dengan senyum penuh saat mereka berbicara.

Ketiganya adalah anak kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh dari Shang Yan Fei. Karena keuntungannya, mereka membentuk aliansi kecil. Mereka adalah faksi terbesar kedua di antara tuan muda yang bersaing karena mereka memiliki kekuatan kolektif yang kuat dan untuk sementara waktu menekan Shang Chao Feng dan Shang Fu Xi.

Shang Pu Lao mengendalikan rumah bordil di kota klan Shang, dia adalah seorang casanova dan perayu wanita. Shang Suan Ni bertanggung jawab atas restoran dan toko sutra, memiliki mulut besar dan hidung lebar, dua jejak asap kuning keluar dari hidungnya ketika dia bernapas. Shang Bi Xi pendek dan gemuk, tapi juga merupakan jalur kekuatan Guru Gu. Gu intinya adalah Gu ban kura-kura, memiliki kekuatan sepuluh kura-kura.

Shang Suan Ni dan Shang Bi Xi adalah ahli yang kuat dalam kultivasi, sedangkan Shang Pu Lao memiliki bakat dan takdir sastra dengan wanita. Dengan tiga orang sebagai kepala, dua petarung dan satu cendekiawan, mereka memiliki koordinasi yang baik.

Ketiga tuan muda tidak memilih kamar, tetapi duduk di aula.

Shang Pu Lao memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang hebat, kemanapun dia pergi, orang-orang mengikuti. Dia berbicara dengan santai di antara orang-orang, berbaur dengan sempurna, menyebabkan adegan menjadi lebih hidup.

Di kiri dan kanannya, Shang Suan Ni dan Shang Bi Xi berdiri seperti dua penjaga.

“Anak-anak Shang Yan Fei semuanya adalah naga dan burung phoenix di antara manusia!” Fang Yuan menghela nafas secara internal.

Dia memiliki pemahaman yang jelas tentang situasi sepuluh tuan muda klan Shang sekarang.

Saat ini, ada tiga faksi diantara tuan muda.

Yang pertama, adalah Shang Qiu Niu. Dia adalah putra tertua Shang Yan Fei, hanya dengan identitas ini, dia memiliki banyak sesepuh dan klan Shang yang mendukungnya.

Yang kedua, adalah Shang Pu Lao, Shang Suan Ni, dan Shang Bi Xi, ketiganya berkumpul menjadi kekuatan yang kuat dan saat ini menjadi pusat perhatian.

Yang ketiga adalah Shang Chao Feng dan Shang Fu Xi, menyembunyikan kekuatan mereka dan menunggu kesempatan untuk bangkit.

Adapun yang lainnya, Shang Ya Zi adalah seorang penyendiri, memiliki sedikit pengaruh. Shang Chi Wen sangat ceria dan bersemangat, tetapi tidak memiliki ambisi. Shang Pi Xiu memiliki bakat yang luar biasa, tetapi terlalu licik...

“Aku ingin membantu Shang Xin Ci naik takhta, kita tidak bisa bersaing dengan tiga faksi. Meskipun Shang Xin Ci bisa berkultivasi, apertur yang dibangun dengan paksa hanya memiliki bakat kelas C, ini bukan fondasi yang lemah, tapi fondasi nol.”

Shang Xin Ci adalah anak haram Shang Yan Fei, dan ibunya berasal dari klan Zhang. Klan Zhang dan klan Wu sangat dekat, memiliki banyak dendam dengan klan Shang. Ini adalah kelemahan politik Shang Xin Ci.

“Setiap tahun, selama penilaian tuan muda, ada peluang besar bagi anak-anak Shang Yan Fei yang lain untuk bangkit. Dalam ingatan, Shang Xin Ci baru menjadi tuan muda klan Shang setelah enam tahun. Tapi ini terlalu lama, jika aku ingin memanfaatkannya, aku harus membawanya ke sana secepat mungkin. Penilaian tahun ini adalah sebuah kesempatan. “Fang Yuan mengevaluasi dalam hatinya.

Untuk mendapatkan kekuasaan Shang Xin Ci, dia harus berurusan dengan anak-anak Shang Yan Fei yang lain. Karena dia tidak bisa menghadapi tiga faksi besar, dia harus berurusan dengan yang lain.

Pada aspek ini, Fang Yuan memiliki rencana sejak dia memasuki kota klan Shang.

Saat dia memikirkan tentang Shang Xin Ci, dia tiba.

Banyak bola mata tertarik ke pintu masuk rumah lelang.

“Dua wanita cantik dari klan Shang!”

“Benar-benar cantik...”

“Tuan Muda Shang Chi Wen terlihat manis dan polos, tetapi dengan Nyonya Shang Xin Ci, dia kehilangan penampilan.”

Orang-orang berdiskusi.

Shang Xin Ci dan Shang Chi Wen berpegangan tangan dan berbicara saat mereka memasuki rumah lelang.

Shang Chi Wen mengenakan gaun warna-warni, wajahnya seperti persik, lembut dan lembut. Shang Xin Ci mengenakan rok hijau, rambut hitamnya halus dan matanya bersinar seperti bulan. Kulitnya putih seperti salju dan bibirnya merah jambu dan lembut. Dia tampak anggun dan anggun, lembut seperti air, ketika dia tersenyum, itu murni dan tanpa cela, kecantikan yang sempurna. Itu menyebabkan pandangan orang menjadi linglung.

Di samping mereka berdua, ada empat pelayan.

Dua di antaranya adalah Tian Lan dan Xiao Die, pelayan pribadi Shang Xin Ci.

Para pelayan menghalangi para pria muda yang bersemangat di aula, saat Shang Xin Ci dan Shang Chi Wen berjalan menuju kamar pribadi Fang Yuan.

“Brother Hei Tu, Sister Bai Yun.” Shang Xin Ci menyapa, tidak bisa menyembunyikan kegembiraan dan kegembiraan dalam suaranya.

Shang Yan Fei menggunakan pria yang memenangkan surga Gu untuk dengan paksa membangunkan aperture-nya. Dua tahun ini, dia menggunakan banyak cacing Gu yang berharga untuk meningkatkan bakatnya. Dari bakat kelas D dua puluh persen terendah, perlahan-lahan naik menjadi kelas C lima puluh sembilan persen, selangkah lagi dari kelas B.

Shang Yan Fei membayar harga yang sangat mahal untuk mengasuhnya, dan mengajarnya secara pribadi, Shang Xin Ci merasakan cinta kebapakannya, dan kebenciannya menghilang ke udara, menikmati cinta dan kebahagiaan.

Shang Yan Fei memilih banyak Guru Gu untuk mengajarnya. Shang Xin Ci tinggal di rumah hampir sepanjang waktu, mempelajari lebih banyak tentang kultivasi Guru Gu atas kemauannya sendiri. Dia cerdas dan dewasa, setelah menghadapi beberapa kesulitan, dia menginginkan kekuatan tetapi tidak sombong, memiliki tujuan yang ketat untuk dirinya sendiri dan meningkat dengan pesat, menyebabkan Shang Yan Fei menjadi sangat senang.

Lelang ini adalah kesempatan langka untuk bersantai, dia telah menerima undangan Fang Yuan dan ingin datang sendiri, tetapi bertemu dengan Shang Chi Wen di sepanjang jalan.

“Fang Zheng, saya datang tanpa diundang, apakah Anda akan mengusir saya?” Shang Chi Wen tertawa saat dia mengikuti Shang Xin Ci ke dalam kamar.

“Berani-beraninya aku, silakan duduk.” Fang Yuan mengundangnya sambil tersenyum.

Bai Ning Bing duduk di satu sisi, mendengar ini, dia tidak berbalik, tetapi tetap tanpa ekspresi.

Shang Chi Wen memandang kecantikan es ini dengan tatapan penasaran, sambil berpikir: “Orang luar mengatakan Bai Ning Bing itu dingin dan sombong, sepertinya mereka benar.”

Selanjutnya, dia melihat ke arah Fang Yuan.

“Sebenarnya, Fang Zheng ini juga sangat sombong. Setelah mencapai pusat kota ketiga, dan memenangkan semua pertempurannya, tidak pernah kehilangan satu pun, banyak kekuatan mulai merekrutnya. Shang Chao Feng, Shang Qiu Niu, Shang Pu Lao dan lainnya, mereka bahkan mengadakan perjamuan dan mengundangnya secara pribadi, tetapi ditolak. Keduanya bersama-sama... benar-benar burung dari bulu kawanannya bersama. “

Shang Chi Wen mengendalikan panggung pertempuran kota klan Shang, dia sangat jelas tentang situasi Fang Yuan dan Bai Ning Bing.

Fang dan Bai tidak pernah kalah dalam pertempuran sejak mereka bergabung di panggung pertempuran, mereka memiliki bakat luar biasa dan merupakan orang paling terkenal di zona pertempuran. Ketenaran mereka bahkan menyaingi dua peringkat empat besar Gu Master, Ju Kai Bei dan Yan Tu.

Siapa pun bisa tahu bahwa masa depan mereka menjanjikan, jika ada tuan muda klan Shang mendapatkan bantuan mereka, itu akan menjadi dorongan besar bagi kekuatan mereka.

Tetapi dia, Shang Chi Wen, tidak memiliki ambisi, sehingga dia tidak mengirimkan undangan apapun kepada mereka.

“Kakak Hei Tu, sudah lama, apa kau baik-baik saja? Kudengar kau bertarung dengan Master Gu bernama Teng Jiu Long...” Shang Xin Ci duduk di samping Fang Yuan, pandangannya tertuju padanya saat dia bertanya dengan prihatin.

Fang Yuan tertawa ringan: “Ini baru sepuluh hari sejak kita bertemu, mengapa ‘sudah lama’? Adapun Teng Jiu Long, dia bahkan tidak bisa menghentikan kemajuan saya sebelum kalah. Di tahap pertempuran ini, hanya Ju Kai Bei dan Yan Tu adalah ancaman, sisanya tidak perlu dikhawatirkan. “

Kata-kata tenang Fang Yuan menunjukkan harga diri dan kepercayaan dirinya yang luar biasa, saat Shang Chi Wen mendengarkan dengan mata berbinar, dan hati Shang Xin Ci tergerak sekali lagi.

Bab 305: Lelang (1)

Angin kencang bertiup terus menerus sepanjang tahun di gunung Ju Feng, sejak didirikan, desa klan Ju telah menghadapi ancaman badai.

Desa klan Ju terletak di puncak gunung Ju Feng, memiliki sejarah ratusan tahun. Mempertanyakan bencana alam sebagai manusia biasa, klan sering menghadapi ancaman pemusnahan, tetapi mereka berhasil melewati setiap waktu. Namun kali ini, mereka menghadapi badai raksasa yang jarang terlihat dalam seratus tahun terakhir.

Desa marga Ju tidak bisa lagi mempertahankan diri, dan hancur akibat bencana tersebut.

Badai yang mengerikan menghancurkan mata air roh, dan banyak orang di klan Ju meninggal. Setelah kehilangan desa mereka, mereka hanya bisa pergi dan datang ke kota klan Shang, mencari perlindungan dengan harapan bisa membangun kembali rumah mereka di masa depan.

Harga komoditas tinggi di kota klan Shang, untuk hidup, mereka harus menjual aset mereka.

Bagi klan Ju, ini adalah bencana, tetapi bagi yang lain, ini adalah kesempatan langka.

Meski klan Ju adalah klan berukuran kecil, mereka memiliki rahasia agar bisa hidup di gunung Ju Feng dan melawan bencana alam selama ratusan tahun tanpa terjatuh.

Klan Ju menjual aset mereka membuat lelang ini sangat menarik bagi orang-orang.

Begitu berita keluar, itu menarik perhatian kebanyakan orang di kota klan Shang.

Tujuh hari kemudian, lelang digelar.

Di pelelangan, itu penuh sesak dengan orang-orang dan tidak ada kursi kosong di aula besar. Kamar pribadi di lantai atas semuanya juga terjual habis.

Fang Yuan dan Bai Ning Bing, menggunakan token duri ungu mereka, merebut kamar pribadi untuk diri mereka sendiri.

Fang Yuan membuka celah di tirai ruangan, berdiri di satu sisi merasakan suasana gaduh aula.

Pada saat ini, pelelangan belum dimulai, dan hampir seribu orang di aula berbicara di antara mereka sendiri, membuat keributan besar.

“Sigh, sayang sekali untuk klan Ju. Setelah ratusan tahun, mereka akhirnya kalah dalam badai. Manusia benar-benar tidak bisa menandingi kekuatan elemen alam.” Seru seseorang.

“Ini tidak seberapa, klan baru muncul dan klan lama tersingkir. Sama seperti beberapa tahun lalu, tiga klan di gunung Qing Mao musnah bersama-sama. Kematian klan Ju bukanlah hal yang luar biasa.” Seseorang merasa acuh tak acuh.

“Tragedi klan Ju adalah kebahagiaan kita. Kudengar ada banyak barang bagus dalam pelelangan ini.” Seseorang bersuka cita atas bencana klan.

“Begitu banyak klan Ju memasuki kota klan Shang, ini akan menyebabkan gangguan besar pada ekonomi kota klan Shang.” Seseorang meramalkan masa depan.

Saat ini, terjadi keributan besar.

“Lihat, itu adalah tuan muda klan Shang Qiu Niu.”

Fang Yuan mengikuti suara itu dan melihat, melihat Shang Qiu Niu masuk dari pintu masuk, mengambil langkah besar.

Dia memiliki tubuh yang berotot dan langkahnya stabil. Dia berusia tiga puluh tahun sekarang, sebagai putra tertua Shang Yan Fei.

“Salam untuk tuan muda tertua Qiu Niu!”

“Hormat saya untuk tuan muda tertua.”

“Merupakan kehormatan bagi kami untuk bisa bertemu langsung dengan tuan muda tertua.”

Sekaligus, banyak orang bergegas dan memberi hormat kepada Qiu Niu.

“Halo semuanya.” Qiu Niu tidak banyak bicara, tersenyum ringan saat dia dengan tenang menghadapi situasi tersebut.

Akhirnya, dia masuk ke kamar pribadi di bawah tatapan semua orang.

Rumah lelang kembali sunyi.

Tapi segera setelah itu, keributan kembali meningkat.

“Tuan Muda Chao Feng dan Fu Xi juga ada di sini!”

“Mereka memiliki hubungan yang hebat sejak muda, seperti yang diharapkan, mereka datang ke sini hari ini bersama-sama.”

Putra keempat Shang Chao Feng, masih memiliki rambut yang berantakan dan aura yang liar. Putra ketiga belas Shang Fu Xi sangat halus dan lembut, tampak seperti seorang sarjana.

Keduanya berbicara saat mereka memasuki ruang pribadi bersama. Pelayan mereka membuka jalan bagi mereka di sepanjang jalan, dan mereka tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya.

Fang Yuan melihat dengan ekspresi dingin, menyipitkan mata.

Dalam ingatannya, Shang Chao Feng hampir berhasil mendapatkan posisi pemimpin klan Shang, dia adalah pesaing terhebat Shang Xin Ci. Dia jahat dan licik, dan memiliki keberanian yang tegas, ini seperti Shang Yan Fei.

Shang Fu Xi adalah pendukung terbesarnya, rela berada di bawahnya dan memiliki kecerdasan, pandai membuat perencanaan. Di masa depan, ketika pertempuran iblis yang benar di gunung Yi Tian terjadi, dia merencanakan dan menggunakan strategi yang menyebabkan kerusakan besar pada Master Gu iblis, mendapatkan ketenaran secara instan.

Keduanya, yang satu mampu dan yang lainnya pandai merencanakan, saling melengkapi. Yang pertama mengendalikan zona pertempuran Gu sedangkan yang terakhir mengendalikan zona lelang. Mereka berdua adalah domain penting di kota klan Shang, sedang berkembang sepenuhnya. Saat ini, keduanya adalah faksi terbesar ketiga di antara sepuluh tuan muda yang bersaing.

Sebelum Shang Chao Feng dan Shang Fu Xi memasuki kamar mereka, sekelompok orang lain datang.

Shang Pu Lao, Shang Suan Ni, dan Shang Bi Xi berjalan dengan senyum penuh saat mereka berbicara.

Ketiganya adalah anak kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh dari Shang Yan Fei. Karena keuntungannya, mereka membentuk aliansi kecil. Mereka adalah faksi terbesar kedua di antara tuan muda yang bersaing karena mereka memiliki kekuatan kolektif yang kuat dan untuk sementara waktu menekan Shang Chao Feng dan Shang Fu Xi.

Shang Pu Lao mengendalikan rumah bordil di kota klan Shang, dia adalah seorang casanova dan perayu wanita. Shang Suan Ni bertanggung jawab atas restoran dan toko sutra, memiliki mulut besar dan hidung lebar, dua jejak asap kuning keluar dari hidungnya ketika dia bernapas. Shang Bi Xi pendek dan gemuk, tapi juga merupakan jalur kekuatan Guru Gu. Gu intinya adalah Gu ban kura-kura, memiliki kekuatan sepuluh kura-kura.

Shang Suan Ni dan Shang Bi Xi adalah ahli yang kuat dalam kultivasi, sedangkan Shang Pu Lao memiliki bakat dan takdir sastra dengan wanita. Dengan tiga orang sebagai kepala, dua petarung dan satu cendekiawan, mereka memiliki koordinasi yang baik.

Ketiga tuan muda tidak memilih kamar, tetapi duduk di aula.

Shang Pu Lao memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang hebat, kemanapun dia pergi, orang-orang mengikuti. Dia berbicara dengan santai di antara orang-orang, berbaur dengan sempurna, menyebabkan adegan menjadi lebih hidup.

Di kiri dan kanannya, Shang Suan Ni dan Shang Bi Xi berdiri seperti dua penjaga.

“Anak-anak Shang Yan Fei semuanya adalah naga dan burung phoenix di antara manusia!” Fang Yuan menghela nafas secara internal.

Dia memiliki pemahaman yang jelas tentang situasi sepuluh tuan muda klan Shang sekarang.

Saat ini, ada tiga faksi diantara tuan muda.

Yang pertama, adalah Shang Qiu Niu. Dia adalah putra tertua Shang Yan Fei, hanya dengan identitas ini, dia memiliki banyak sesepuh dan klan Shang yang mendukungnya.

Yang kedua, adalah Shang Pu Lao, Shang Suan Ni, dan Shang Bi Xi, ketiganya berkumpul menjadi kekuatan yang kuat dan saat ini menjadi pusat perhatian.

Yang ketiga adalah Shang Chao Feng dan Shang Fu Xi, menyembunyikan kekuatan mereka dan menunggu kesempatan untuk bangkit.

Adapun yang lainnya, Shang Ya Zi adalah seorang penyendiri, memiliki sedikit pengaruh. Shang Chi Wen sangat ceria dan bersemangat, tetapi tidak memiliki ambisi. Shang Pi Xiu memiliki bakat yang luar biasa, tetapi terlalu licik...

“Aku ingin membantu Shang Xin Ci naik takhta, kita tidak bisa bersaing dengan tiga faksi. Meskipun Shang Xin Ci bisa berkultivasi, apertur yang dibangun dengan paksa hanya memiliki bakat kelas C, ini bukan fondasi yang lemah, tapi fondasi nol.”

Shang Xin Ci adalah anak haram Shang Yan Fei, dan ibunya berasal dari klan Zhang. Klan Zhang dan klan Wu sangat dekat, memiliki banyak dendam dengan klan Shang. Ini adalah kelemahan politik Shang Xin Ci.

“Setiap tahun, selama penilaian tuan muda, ada peluang besar bagi anak-anak Shang Yan Fei yang lain untuk bangkit. Dalam ingatan, Shang Xin Ci baru menjadi tuan muda klan Shang setelah enam tahun. Tapi ini terlalu lama, jika aku ingin memanfaatkannya, aku harus membawanya ke sana secepat mungkin. Penilaian tahun ini adalah sebuah kesempatan.” Fang Yuan mengevaluasi dalam hatinya.

Untuk mendapatkan kekuasaan Shang Xin Ci, dia harus berurusan dengan anak-anak Shang Yan Fei yang lain. Karena dia tidak bisa menghadapi tiga faksi besar, dia harus berurusan dengan yang lain.

Pada aspek ini, Fang Yuan memiliki rencana sejak dia memasuki kota klan Shang.

Saat dia memikirkan tentang Shang Xin Ci, dia tiba.

Banyak bola mata tertarik ke pintu masuk rumah lelang.

“Dua wanita cantik dari klan Shang!”

“Benar-benar cantik...”

“Tuan Muda Shang Chi Wen terlihat manis dan polos, tetapi dengan Nyonya Shang Xin Ci, dia kehilangan penampilan.”

Orang-orang berdiskusi.

Shang Xin Ci dan Shang Chi Wen berpegangan tangan dan berbicara saat mereka memasuki rumah lelang.

Shang Chi Wen mengenakan gaun warna-warni, wajahnya seperti persik, lembut dan lembut. Shang Xin Ci mengenakan rok hijau, rambut hitamnya halus dan matanya bersinar seperti bulan. Kulitnya putih seperti salju dan bibirnya merah jambu dan lembut. Dia tampak anggun dan anggun, lembut seperti air, ketika dia tersenyum, itu murni dan tanpa cela, kecantikan yang sempurna. Itu menyebabkan pandangan orang menjadi linglung.

Di samping mereka berdua, ada empat pelayan.

Dua di antaranya adalah Tian Lan dan Xiao Die, pelayan pribadi Shang Xin Ci.

Para pelayan menghalangi para pria muda yang bersemangat di aula, saat Shang Xin Ci dan Shang Chi Wen berjalan menuju kamar pribadi Fang Yuan.

“Brother Hei Tu, Sister Bai Yun.” Shang Xin Ci menyapa, tidak bisa menyembunyikan kegembiraan dan kegembiraan dalam suaranya.

Shang Yan Fei menggunakan pria yang memenangkan surga Gu untuk dengan paksa membangunkan aperture-nya. Dua tahun ini, dia menggunakan banyak cacing Gu yang berharga untuk meningkatkan bakatnya. Dari bakat kelas D dua puluh persen terendah, perlahan-lahan naik menjadi kelas C lima puluh sembilan persen, selangkah lagi dari kelas B.

Shang Yan Fei membayar harga yang sangat mahal untuk mengasuhnya, dan mengajarnya secara pribadi, Shang Xin Ci merasakan cinta kebapakannya, dan kebenciannya menghilang ke udara, menikmati cinta dan kebahagiaan.

Shang Yan Fei memilih banyak Guru Gu untuk mengajarnya. Shang Xin Ci tinggal di rumah hampir sepanjang waktu, mempelajari lebih banyak tentang kultivasi Guru Gu atas kemauannya sendiri. Dia cerdas dan dewasa, setelah menghadapi beberapa kesulitan, dia menginginkan kekuatan tetapi tidak sombong, memiliki tujuan yang ketat untuk dirinya sendiri dan meningkat dengan pesat, menyebabkan Shang Yan Fei menjadi sangat senang.

Lelang ini adalah kesempatan langka untuk bersantai, dia telah menerima undangan Fang Yuan dan ingin datang sendiri, tetapi bertemu dengan Shang Chi Wen di sepanjang jalan.

“Fang Zheng, saya datang tanpa diundang, apakah Anda akan mengusir saya?” Shang Chi Wen tertawa saat dia mengikuti Shang Xin Ci ke dalam kamar.

“Berani-beraninya aku, silakan duduk.” Fang Yuan mengundangnya sambil tersenyum.

Bai Ning Bing duduk di satu sisi, mendengar ini, dia tidak berbalik, tetapi tetap tanpa ekspresi.

Shang Chi Wen memandang kecantikan es ini dengan tatapan penasaran, sambil berpikir: “Orang luar mengatakan Bai Ning Bing itu dingin dan sombong, sepertinya mereka benar.”

Selanjutnya, dia melihat ke arah Fang Yuan.

“Sebenarnya, Fang Zheng ini juga sangat sombong. Setelah mencapai pusat kota ketiga, dan memenangkan semua pertempurannya, tidak pernah kehilangan satu pun, banyak kekuatan mulai merekrutnya. Shang Chao Feng, Shang Qiu Niu, Shang Pu Lao dan lainnya, mereka bahkan mengadakan perjamuan dan mengundangnya secara pribadi, tetapi ditolak. Keduanya bersama-sama... benar-benar burung dari bulu kawanannya bersama.”

Shang Chi Wen mengendalikan panggung pertempuran kota klan Shang, dia sangat jelas tentang situasi Fang Yuan dan Bai Ning Bing.

Fang dan Bai tidak pernah kalah dalam pertempuran sejak mereka bergabung di panggung pertempuran, mereka memiliki bakat luar biasa dan merupakan orang paling terkenal di zona pertempuran. Ketenaran mereka bahkan menyaingi dua peringkat empat besar Gu Master, Ju Kai Bei dan Yan Tu.

Siapa pun bisa tahu bahwa masa depan mereka menjanjikan, jika ada tuan muda klan Shang mendapatkan bantuan mereka, itu akan menjadi dorongan besar bagi kekuatan mereka.

Tetapi dia, Shang Chi Wen, tidak memiliki ambisi, sehingga dia tidak mengirimkan undangan apapun kepada mereka.

“Kakak Hei Tu, sudah lama, apa kau baik-baik saja? Kudengar kau bertarung dengan Master Gu bernama Teng Jiu Long...” Shang Xin Ci duduk di samping Fang Yuan, pandangannya tertuju padanya saat dia bertanya dengan prihatin.

Fang Yuan tertawa ringan: “Ini baru sepuluh hari sejak kita bertemu, mengapa ‘sudah lama’? Adapun Teng Jiu Long, dia bahkan tidak bisa menghentikan kemajuan saya sebelum kalah. Di tahap pertempuran ini, hanya Ju Kai Bei dan Yan Tu adalah ancaman, sisanya tidak perlu dikhawatirkan.”

Kata-kata tenang Fang Yuan menunjukkan harga diri dan kepercayaan dirinya yang luar biasa, saat Shang Chi Wen mendengarkan dengan mata berbinar, dan hati Shang Xin Ci tergerak sekali lagi.